

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT  
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 4  
METRO TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**M. IQBAL PRAYOGA  
NPM 2253053007**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT  
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 4  
METRO TIMUR**

**Oleh**

**M. IQBAL PRAYOGA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD NEGERI 4 METRO TIMUR**

**Oleh**

**M. IQBAL PRAYOGA**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Jenis Penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Artinya semakin baik gerakan literasi sekolah akan mempengaruhi semakin baiknya minat membaca peserta didik.

**Kata Kunci:** gerakan literasi, minat membaca, peserta didik di sekolah dasar

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT ON READING INTEREST OF GRADE II STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 4 METRO TIMUR**

**By**

**M. IQBAL PRAYOGA**

The problem of this research was the low interest in reading students in grade 2 of state elementary school 4 east metro. This research aimed to find out the influence of the school literacy movement on the reading interest of students in grade 2 of state elementary school 4 east metro. This type of research through a quantitative approach with ex post facto research design. Based on the results of data analysis used a simple linear regression test. The research results showed that there is an influence between the school literacy movement on the reading interest of students in grade 2 of state elementary school 4 east metro. It means that the better the school literacy movement will affect the better the interest in reading

**Keywords:** literacy movement, reading interest, elementary school students

**Judul Skripsi**

**: PENGARUH GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH TERHADAP MINAT  
MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS  
II SD NEGERI 4 METRO TIMUR**

**Nama Mahasiswa**

**: M. Iqbal Prayoga**

**No. Pokok Mahasiswa**

**: 2253053007**

**Program Studi**

**: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Jurusan**

**: Ilmu Pendidikan**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dosen Pembimbing I**

**: Siska Mega Diana, M. Pd.**

**NIP. 198712242025212050**

**Dosen Pembimbing II**

**: Roy Kembar Habibi, M. Pd.**

**NIP. 199306262025211094**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**: Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**

**NIP. 197412202009121002**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Siska Mega Diana, M. Pd.**

**Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M. Pd.**

**Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M. Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.**

**NIP. 198705042014041001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Januari 2026**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Iqbal Prayoga  
NPM : 2253053007  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 27 Januari 2026  
Yang Membuat Pernyataan,

  
M. Iqbal Prayoga  
NPM 2253053007

## RIWAYAT HIDUP



M. Iqbal Prayoga dilahirkan di Ulak Lebar, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan pada 9 Juni 2004. Peneliti merupakan anak ke enam dari enam bersuadara, pasangan Bapak Dencik MR dan Ibu Dianah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 8 Tanjung Sakti Pumi, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan (lulus pada tahun 2016)
2. SMP Xaverius Tanjung Sakti Pumi, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan (lulus pada tahun 2019)
3. SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumi, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan (lulus pada tahun 2022)

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMM PTN-BARAT).

## **MOTTO**

“Ketika semua pintu terasa tertutup, ingatlah bahwa di mana pun ada pintu,  
disitu juga ada jendela, carilah peluang di tengah keterbatasan.”

**(Tan Malaka)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirahim

Rasa syukur pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta Salawat dan Salam kehadiran Nabi Muhammad Shalallahu'Alaihi Wa Sallam atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang saya persembahkan teruntuk yang paling berharga dari apapun yang ada di dunia ini,

**Ayahanda tercinta Dencik MR dan Ibunda tercinta Dianah,**

Terima kasih saya ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu lebih bangga karena anak terakhir ini akhirnya menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan saya semoga bapak dan ibu selalu sehat, panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan saya raih di masa yang akan datang.

Almamater Tercinta

**“Universitas Lampung”**

## SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

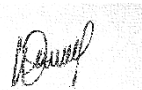
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan Skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd, selaku Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik yang bermanfaat dalam untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Siska Mega Diana, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang senantiasa memotivasi mahasiswa bimbinganya agar lulus tepat waktu dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

7. Roy Kembar Habibi, M.Pd, selaku Sekretaris Penguji yang selalu meluangkan waktunya untuk menjawab semua pertanyaan peneliti dalam menyusun skripsi, senantiasa semangat dalam membimbing mahasiswa serta banyak memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dr. Sheren Dwi Oktaria, M. Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dengan penuh perhatian, kesabaran, dan motivasi atas kekurangan peneliti dari awal hingga akhir studi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta staf PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
10. Bapak Yasirrudin, S.Pd.I, Kepala SD Negeri 4 Metro Timur yang telah mengizinkan penyelenggaraan melakukan penelitian, serta seluruh pendidik, staff peserta didik SD Negeri 4 Metro Timur yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
11. Bapak Dedi Kurniawan, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri 6 Metro Barat yang telah mengizinkan penyelenggaraan uji coba instrumen penelitian, serta pendidik, peserta didik dan staff SD Negeri 6 Metro Barat yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
12. Sirliana, Helly, Nora, Debby dan Hekta, terima kasih sudah menjadi kakak yang baik, dan memberikan dukungan secara moral ataupun materi sehingga peneliti semangat dalam proses penyusunan skripsi.
13. Keponakanku tercinta M. Raffa Anugerah, Qienaya Alfanisa M. Khair Alkhalifi, Zeline Zakeysha, Adelia Vanesa, dan Bianca Maharani, terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. Sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai
14. Keluarga puyuh, terima kasih karena telah memberikan semangat, doa dan dukungan serta menjadi pendengar yang terbaik peneliti berkeluh kesah.
15. Ricky dan dani teman seperjuangan, terima kasih telah memberikan cukup banyak warna selama perkuliahan ini, menjadi pendengar dan teman bicara yang baik. Terima kasih atas waktu yang telah kita habiskan bersama, untuk semua canda tawa yang kita lalui bersama, untuk kebaikan-kebaikan yang tak mampu dituliskan satu persatu. Semoga kita akan terus saling support sampai waktu yang tak terbatas.

16. Khairul, Rafael, Banu, Ngusman, Yori, Dhea, Hanny, Nabilla, Annisa, terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman PGSD Angkatan 2022 terkhusus kelas A, terima kasih telah mengukir cerita mencapai sarjana selama 3 tahun ini. Semoga kita menjadi pendidik profesional yang amanah dan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
18. Teman-teman KKN Indraloka Jaya, Terima kasih atas 30 hari harinya selama di KKN. Berada pada posisi yang sama membuat kita mampu saling memahami dan menguatkan satu sama lain. Semoga kita akan terus menjadi temen di masa yang akan datang.
19. Bapak Nuri dan Ibu Mega serta teman-teman kost Ariq, terima kasih telah banyak membantu peneliti selama di kosan Jerman (Jejeran Kauman).
20. Almamater tercinta “Universitas Lampung” terima kasih telah menjadi tempat saya untuk berkembang, serta memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana.
21. Diri saya sendiri M. Iqbal Prayoga, terimakasih sudah berusaha untuk melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Meski dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tekanan, saya memilih untuk tidak berhenti, karena saya percaya bahwa proses ini adalah bagaian penting dari pembentukan karakter dan kedewasaan diri. Sebagaimana pesan bijak dari BJ. Habibie “hiduplah seperti kamu akan mati besok, Belajarlah seperti kamu akan hidup selamanya” Kutipan ini menjadi pengingat bahwa perjuangan dalam menuntut ilmu tidak hanya tentang mencapai hasil, tetapi tentang mencintai proses dan menghargai setiap pelajaran yang datang seiring waktu.

Bandar Lampung, 27 Januari 2026



M. Iqbal Prayoga  
NPM 2253053007

## DAFTAR ISI

|                           |              |
|---------------------------|--------------|
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>  | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b> | <b>xvii</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>     | <b>xviii</b> |

### **I. PENDAHULUAN**

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| 1.1. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....   | 5 |
| 1.3. Batasan Masalah .....        | 5 |
| 1.4. Rumusan Masalah .....        | 5 |
| 1.5. Tujuan Penelitian.....       | 5 |
| 1.6. Manfaat Penelitian .....     | 5 |

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| 2.1. Kajian Pustaka .....                                    | 7  |
| 2.1.1. Membaca.....                                          | 7  |
| 2.1.2. Tujuan Membaca.....                                   | 8  |
| 2.1.3. Jenis-jenis Membaca.....                              | 10 |
| 2.1.4. Aspek-aspek Membaca.....                              | 11 |
| 2.1.5. Minat Membaca.....                                    | 13 |
| 2.1.6. Indikator Minat Membaca.....                          | 14 |
| 2.1.7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi<br>Minat Membaca..... | 16 |
| 2.1.8. Upaya Meningkatkan Minat Membaca .....                | 19 |
| 2.1.9. Gerakan Literasi Sekolah .....                        | 20 |
| 2.1.10. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah .....                | 21 |
| 2.1.11. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah.....        | 22 |
| 2.1.11. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah.....                | 24 |
| 2.1.13. Indikator Gerakan Literasi Sekolah .....             | 26 |
| 2.2. Penelitian Relevan.....                                 | 28 |
| 2.3. Kerangka Pikir Penelitian.....                          | 29 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian.....                               | 30 |

### **III. METODE PENELITIAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| 3.1. Jenis dan Desain Penelitian..... | 31 |
| 3.1.1. Jenis Penelitian .....         | 31 |
| 3.1.2. Desain Penelitian.....         | 32 |
| 3.2. <i>Setting</i> Penelitian.....   | 32 |
| 3.3. Prosedur Penelitian.....         | 32 |

|                                                                             |           |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4. Populasi dan Sampel .....                                              | 33        |
| 3.4.1. Populasi .....                                                       | 33        |
| 3.4.2. Sampel .....                                                         | 34        |
| 3.5. Variabel Penelitian .....                                              | 34        |
| 3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....                     | 35        |
| 3.6.1. Definisi Konseptual .....                                            | 35        |
| 3.6.2. Definisi Operasional .....                                           | 35        |
| 3.7. Teknik Pengumpulan Data .....                                          | 36        |
| 3.7.1. Angket .....                                                         | 36        |
| 3.7.2. Observasi .....                                                      | 38        |
| 3.7.3. Wawancara .....                                                      | 38        |
| 3.8. Uji Prasyarat Instrumen .....                                          | 39        |
| 3.8.1. Uji Validitas Instrumen .....                                        | 39        |
| 3.8.2. Uji Realibilitas Instrumen .....                                     | 41        |
| 3.9. Teknik Analisis Data .....                                             | 43        |
| 3.9.1. Uji Prasyarat Analisis Data .....                                    | 43        |
| 3.9.2. Uji Hipotesis Penelitian .....                                       | 44        |
| <br><b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                              |           |
| 4.1. Pelaksanaan Penelitian .....                                           | 47        |
| 4.2. Diskripsi Data Variabel Penelitian .....                               | 47        |
| 4.3.1. Data Hasil Penelitian Variabel<br>Gerakan Literasi Sekolah (X) ..... | 48        |
| 4.3.2. Data Hasil Penelitian Variabel Minat Membaca (Y) .....               | 50        |
| 4.3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data .....                                | 51        |
| 4.4.1. Hasil Uji Normalitas .....                                           | 51        |
| 4.4.2. Uji Homogenitas .....                                                | 52        |
| 4.4.3. Hasil Uji Hipotesis .....                                            | 53        |
| 4.4. Pembahasan .....                                                       | 55        |
| <br><b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>                                          |           |
| 5.1. Kesimpulan .....                                                       | 60        |
| 5.2. Saran .....                                                            | 60        |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                             | <b>62</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                            | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Hasil Kuesioner Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur<br>Tahun Ajaran 2025/2026..... | 2       |
| 2. Indikator Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan .....                                     | 27      |
| 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur<br>Tahun Ajaran 2025/2026.....     | 33      |
| 4. Kisi-kisi Instrumen Gerakan Literasi Sekolah .....                                            | 36      |
| 5. Kisi-kisi Angket Minat Membaca .....                                                          | 37      |
| 6. Skor alternatif jawaban <i>skala likert</i> .....                                             | 38      |
| 7. Rubrik jawaban angket .....                                                                   | 38      |
| 8. Hasil Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah .....                                     | 40      |
| 9. Hasil Uji Validitas Angket Minat Membaca.....                                                 | 41      |
| 10. Klasifikasi Reliabilitas.....                                                                | 42      |
| 11. Hasil Uji Reliabilitas.....                                                                  | 43      |
| 12. Interpretasi Koefisien Korelasi.....                                                         | 45      |
| 13. Data Deskripsi Statistik Penelitian .....                                                    | 48      |
| 14. Distribusi Frekuensi Variabel Gerakan Literasi Sekolah.....                                  | 49      |
| 15. Distribusi Frekuensi variabel Minat Membaca .....                                            | 50      |
| 16. Hasil Uji Normalitas.....                                                                    | 52      |
| 17. Hasil Uji Homogenitas .....                                                                  | 52      |
| 18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....                                                     | 54      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                        | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| 1. Kerangka Penelitian.....   | 30      |
| 2. Desain Penelitian .....    | 32      |
| 3. Histogram Variabel X ..... | 49      |
| 4. Histogram Variabel Y ..... | 51      |

## LAMPIRAN

| Lampiran                                                                 | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1 Surat Izin Pra Penelitian .....                                        | 67      |
| 2. Surat Balasan Pra Penelitian.....                                     | 68      |
| 3. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....                                    | 69      |
| 4. Surat Balasan Uji Instrumen.....                                      | 70      |
| 5. Surat Izin Penelitian.....                                            | 71      |
| 6. Surat Balasan Izin Penelitian.....                                    | 72      |
| 7. Instrumen Pengumpulan Data .....                                      | 74      |
| 8. Instrumen Pengumpulan Data .....                                      | 76      |
| 9. Perhitungan Uji Validitas Instrumen .....                             | 80      |
| 10. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen .....                         | 84      |
| 11. Data Variabel X (Gerakan Literasi Sekolah) .....                     | 89      |
| 12. Data Variabel Y (Minat Membaca).....                                 | 93      |
| 13. Hasil Output SPSS Uji Normalitas .....                               | 98      |
| 14. Hasil Output SPSS Uji Homogenitas .....                              | 98      |
| 15. Hasil Output SPSS Uji Hipotesis .....                                | 99      |
| 16. Tabel nilai-nilai <i>r Produk Moment</i> .....                       | 101     |
| 17. Tabel Nilai-nilai dalam Buku Statistik digunakan Uji Hipotesis ..... | 102     |
| 18. Dokumentasi Penelitian.....                                          | 104     |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan hal kunci untuk dapat memperoleh informasi, membuka dan memperluas wawasan serta pengetahuan seseorang. Membaca juga merupakan salah satu bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Selain itu, membaca merupakan modal utama bagi kemajuan suatu bangsa, karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran membaca. Dalam kegiatan membaca, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (gabungan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik membaca dengan tujuan mencapai kebiasaan membaca yang efisien Maulidia, WE (2018).

Permasalahan yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu rendahnya minat membaca peserta didik. Data UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, ini berarti minat membaca sangat rendah. Data menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca. Penelitian berbeda berjudul *World's Most Literate Nations Ranking* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara tentang minat membaca, tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Bahkan, dalam hal penilaian infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Evita Devega. 2019) dan

Miller, JW (2016). Rendahnya minat membaca merupakan permasalahan yang harus diatasi. Untuk menumbuhkan minat membaca pada peserta didik SD belum banyak dilaksanakan pada saat ini. Minat membaca yang rendah menjadikan indikator berdampak terhadap kemampuan literasi peserta didik (Elendiana, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan wali kelas II di SD Negeri 4 Metro Timur, Pendidik menuturkan minat membaca peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik akan pentingnya membaca. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa anak-anak harus selalu diajak dan diarahkan pendidik untuk membaca buku, yang artinya bahwa kesadaran akan pentingnya membaca belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Pendidik melanjutkan bahwa beberapa peserta didik menganggap membaca buku terkesan membosankan terutama membaca buku pengetahuan atau pelajaran sekolah. Menurut pendidik rendahnya minat membaca peserta didik juga dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi membaca dalam diri peserta didik. Rendahnya minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur Tahun Ajaran 2025/2026**

| No | Kelas | Presentase Tingkat Minat Membaca |        |        |        |         | Jumlah Peserta Didik |
|----|-------|----------------------------------|--------|--------|--------|---------|----------------------|
|    |       | 0-20%                            | 21-40% | 41-60% | 61-80% | 81-100% |                      |
| 1. | A     | -                                | 16     | -      | 7      | -       | 23                   |
| 2. | B     | -                                | 14     | -      | 7      | -       | 21                   |
| 3. | C     | -                                | 20     | -      | 5      | -       | 25                   |

Sumber: Hasil kuesioner peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur

Hasil kuesioner pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa peneliti menggunakan kelas II sebagai kelas untuk mengisi kuesioner penelitian pendahuluan. Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kelas A sebanyak 16 peserta didik minat membaca rendah dengan persentase 20-40%, dan sebanyak 7 peserta didik memiliki minat membaca tinggi dengan persentase 61-80%. Kelas B sebanyak 14 peserta didik memiliki minat membaca yang

rendah dengan persentase 21-40%, dan 7 peserta didik yang memiliki minat membaca tinggi dengan persentase 61-80%. Kemudian kelas C sebanyak 20 peserta didik minat membaca rendah dengan persentase 21-40%, dan sebanyak 5 peserta didik memiliki minat membaca tinggi dengan persentase 61-80%. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya program gerakan literasi sekolah sebagai solusi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

GLS merupakan program yang penting untuk diterapkan pada semua jenjang sekolah. GLS adalah Kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan dengan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai pengembangan nilai-nilai moral atau karakter. Faizah, Dewi Utama., (2016) menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha agar dapat menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat dengan melibatkan publik yang dilaksanakan secara menyeluruh. GLS diharapkan dapat mempercepat dan memperbesar kemampuan membaca yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak lembaga pendidikan yang telah menerapkan gerakan literasi, termasuk membaca dan menulis, literasi digital, literasi numerik, literasi ilmiah, literasi keuangan, serta literasi budaya. (Fitriyani & Markhamah, 2023).

Penerapan GLS di tingkat SD dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan kondisi dan persiapan sekolah yang mencakup kesiapan fasilitas dan infrastruktur untuk kegiatan literasi serta kesiapan komunitas sekolah yang meliputi mulai dari pendidik, orang tua, peserta didik, serta masyarakat Rohim dan Rahmawati, (2020). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan sejak tahun 2019 di SD Negeri 4 Metro Timur setelah pihak pemerintah memberikan arahan mengenai program gerakan membaca di sekolah untuk semua tingkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Bentuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 4 Metro Timur meliputi tahap pembiasaan dengan kegiatan membaca senyap selama 15 menit sesudah melaksanakan

proses belajar-mengajar, menyediakan pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan sebagai tempat penunjang untuk membaca.

Penyelenggaraan GLS ini ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Peserta didik pada jenjang sekolah dasar umumnya berusia pada kisaran 7-11 tahun. Dalam teori perkembangan intelektual Piaget, anak usia 7-11 Tahun berada pada tahap operasional konkret dimana anak sudah mulai memahami bagian materi yang diajarkan misalnya, bangun ruang dan jumlah; serta memiliki kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi (Dantes, 2017:33). Dengan demikian, seorang pendidik yang kreatif harus mampu mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta mendorong pengembangan profesional guru dalam hal literasi di semua bidang mata pelajaran. Literasi adalah kemampuan yang terkait dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis, dengan tujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan tersebut merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Namun, terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti, ketersediaan buku yang masih kurang memadai, beberapa peserta didik tidak membaca melainkan hanya melihat-lihat gambar yang terdapat pada buku, dan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti aturan selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), seperti bermain, berbicara, dll. Kendala tersebut menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Maka dari itu dengan tetap memberlakukannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dan diharapkan juga dapat meningkatkan kemampuan dan minat baca peserta didik.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, gerakan literasi sekolah sangat penting untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, dengan membiasakan 15 menit membaca buku sebelum pelajaran ataupun sesudah pelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “ Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Rendahnya minat membaca peserta didik.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca.
3. Gerakan literasi sekolah belum terlaksana secara optimal.

### **1.3. Batasan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah serta identifikasi masalah, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Gerakan Literasi Sekolah (Variabel X).
2. Minat Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar (Variabel Y).

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

- a. Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa penambahan pengetahuan secara praktis melalui observasi langsung, serta memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Perguruan Tinggi.
- b. Secara khusus, studi ini berguna untuk memberikan wawasan mengenai pengaruh dari gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Peserta Didik  
Meningkatkan semangat dan semangat belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam membaca buku melalui program literasi yang diadakan di sekolah.
- b. Pendidik  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik di SD Negeri 4 Metro Timur dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik melalui penerapan program literasi sekolah secara optimal.
- c. Kepala Sekolah  
Dapat menjadi pedoman bagi lembaga sekolah dalam meningkatkan pengembangan program gerakan literasi sekolah yang sudah berjalan agar lebih efektif.
- d. Peneliti Lainnya  
Sebagai bahan referensi, gambaran, informasi, serta masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik di sekolah.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kajian Pustaka**

#### **2.1.1. Membaca**

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa inti, serta merupakan bagian atau komponen dari kemampuan berkomunikasi melalui tulisan. Menurut Harianto (2020) membaca merupakan proses berpikir yang mencakup memahami, menceritakan, serta menafsirkan makna dari tanda-tanda yang ditulis, dengan melibatkan penglihatan, gerakan mata, perbincangan batin, serta kemampuan mengingat.. Membaca menurut Siti dkk., (2021) adalah salah satu aspek dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan simbol atau gambar menjadi suara, yang kemudian dikombinasikan dengan kata-kata yang disusun sedemikian rupa agar individu dapat memahami teks yang dibaca.

Membaca menurut Muhammad Irfan dalam Stit dkk., (2021) yang menyatakan bahwa membaca sebenarnya adalah kegiatan yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup aktivitas seperti visualisasi, pemikiran, psikolinguistik, dan metakognisi. Proses membaca secara visual adalah kegiatan yang mengubah simbol tulisan (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Sebagai sebuah proses berpikir, membaca melibatkan kegiatan pengenalan kata, pemahaman secara harfiah, interpretasi, analisis kritis, dan pengalaman kreatif.

Sejalan dengan pendapat di atas, membaca menurut Simbolon (2019) Merupakan salah satu proses yang kompleks dan bersifat

reseptif (menerima), karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Membaca juga dapat melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekadar memberikan informasi tulisan saja tetapi melibatkan visual berpikir, etokognitif dan psikolinguistik. Menurut Mahmud dkk., (2021) membaca adalah suatu aktivitas membunyikan rangkaian lambang-lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri. Kegiatan membaca merupakan keterampilan yang aktif karena kegiatan itu mengharuskan pembaca untuk menerka dan mengajukan pertanyaan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang tergolong keterampilan reseptif yaitu menerima informasi melalui media tulis. Menurut Lestari dkk., (2023) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh informasi dan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata yang ditulisnya. Menurut Susanti (2022) membaca adalah suatu keterampilan yang tidak hanya melihat dan mengenal kata, namun melibatkan pikiran untuk memahami kata tersebut agar pesan yang ingin disampaikan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan saja akan tetapi juga melibatkan visual berpikir, etokognitif dan psikolinguistik.

### **2.1.2. Tujuan Membaca**

Tujuan utama dari membaca tentunya akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan. Dalam hal ini, ada hubungan erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca seseorang. Oleh sebab itu, seorang pembaca yang memiliki tujuan yang jelas akan mudah memahami isi bacaan, karena akan fokus

terhadap tujuan yang ingin dicapai. Tujuan membaca menurut Nurhadi dalam Tanjung dkk., (2019) dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum, hal-hal yang dimaksud adalah mencari informasi, mencapai pemahaman, serta meraih kebahagiaan. Tujuan membaca secara khusus adalah untuk mendapatkan informasi yang benar, memperoleh penjelasan tentang hal-hal tertentu dan yang bermasalah, memberikan analisis kritis terhadap tulisan seseorang, merasakan kepuasan emosional, serta mengisi waktu luang.

Berbeda dengan pendapat Nurhadi di atas, Dalman dalam Putri., dkk (2023) menyatakan beberapa tujuan membaca, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memahami dengan jelas dan mendalam isi teks yang dibaca.
- 2) Mengidentifikasi gagasan utama atau ide pokok buku secara cepat.
- 3) Mendapatkan pengetahuan mengenai sesuatu hal.
- 4) Mampu mengenali arti dari kata-kata yang sulit dipahami.
- 5) Ingin mengevaluasi kebenaran dari ide atau pendapat penulis.
- 6) Ingin memperoleh informasi mengenai pendapat seseorang atau penjelasan mengenai definisi sebuah istilah.

Dalam bukunya Asdam (2016) menjelaskan tujuan membaca yaitu:

- 1) Menikmati keindahan yang ada dalam teks yang dibaca.
- 2) Membaca dengan suara lantang agar pembaca bisa merasakan keindahan teks.
- 3) Memahami teks dengan menggunakan cara-cara tertentu.
- 4) Mencari tahu informasi lebih lanjut tentang topik tertentu.
- 5) Menghubungkan informasi yang didapat dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
- 6) Mencari informasi untuk membuat teks atau laporan.
- 7) Diberi kesempatan untuk membayangkan atau memprediksi isi teks.
- 8) Menjawab pertanyaan yang terdapat dalam teks tersebut.

Tujuan membaca sesuai bahan yang digunakan menurut Tarigan dalam Rambe dan Widiyarti, (2018) antara lain sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk mendapatkan pengetahuan (informasi)  
Melalui membaca, kita dapat mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengasah keterampilan komunikasi.
- 2) Membaca untuk memupuk perkembangan keharuan dan keindahan  
Jenis membaca yang cocok untuk keperluan ini ialah

membaca teknis/nyaring, dapat pula membaca dalam hati untuk jenis-jenis bacaan tertentu seperti prosa fiksi. Bahan bacaan yang cocok untuk tujuan membaca seperti ini merupakan: puisi, sajak, prosa berirama, drama, serta prosa fiksi bias.

- 3) Membaca untuk mengisi waktu luang  
Jenis bacaan yang digunakan tidaklah terikat pada jenis tertentu, demikian pula bahan bacaannya. Yang terpenting perlu ditanamkan pada peserta didik adalah bagaimana bisa mengisi waktu untuk hal-hal bermanfaat serta tidak membosankan. Bacaan perihal kepahlawanan, keberanian, dan kecekatan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama membaca adalah memahami isi teks yang dibaca, memperluas pengetahuan dan wawasan, digunakan sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang, serta sebagai cara melatih pikiran agar mampu berpikir kritis terhadap karya orang lain.

### **2.1.3. Jenis-jenis Membaca**

Terdapat jenis-jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Diantaranya ialah menurut Tarigan dalam Rambe dan Widiyarti (2018) ditinjau dari segi terdengar atau tidak suara pembaca waktu membaca, maka proses membaca dibagi atas.

- 1) Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (*read ing out loud, oral reading, reading aloud*)  
Membaca nyaring, adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Tujuan dari ini adalah untuk memahami cara membaca yang tepat, termasuk pelafalan kata dan kalimat serta mengetahui penekanan dalam ejaan berbicara yang dinamis.
- 2) Membaca dalam hati  
Adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berisik, memahami isi bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu.

Selain dari segi terdengar atau tidaknya suara. Tarigan membagi lagi membaca dalam hati menjadi secara garis besarnya menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Membaca ekstensif  
Merupakan proses membaca yang dilakukan secara luas, bahan bacaan bermacam-macam dan waktu yang digunakan cepat dan singkat..
- 2) Membaca survei  
Adalah membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan kita telaah dengan melihat judul yang terdapat dalam buku-buku yang ada.
- 3) Membaca sekilas  
Membaca sekilas atau adalah membaca yang membuat kita bergerak dengan cepat melihat, memperlihatkan bahan tertulis untuk mencari arti, mendapatkan informasi penerangan.
- 4) Membaca dangkal  
Membaca dangkal adalah membaca untuk memperoleh pemahaman yang tidak mendalam dari suatu bacaan .
- 5) Membaca intensif  
Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara teliti dan bertujuan memahami bacaan secara rinc.

Dari penjelasan materi di atas membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan.

Sedangkan jika merujuk pada aktivitas yang tidak terdengar, yaitu membaca dalam hati, maka dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu membaca secara ekstensif, survei, sekilas, dangkal, dan intensif.

#### **2.1.4. Aspek-aspek Membaca**

Proses membaca adalah kegiatan yang sulit dan kompleks karena melibatkan berbagai aktivitas sekaligus, baik yang bersifat fisik maupun mental. Sehingga menurut Santosa dalam Tanjung dkk., (2019) berpendapat bahwa proses membaca terdiri dari berbagai aspek.

Aspek-aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.

- 3) Aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- 4) Aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- 5) Aspek efektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Selaras dengan pendapat Santosa, maka Hairudin dalam Purba dkk., (2023) berpendapat bahwa proses membaca terdiri dari delapan aspek-aspek. Delapan aspek tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami lambang-lambang tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yaitu mampu dalam hal menerjemahkan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- 3) Aspek sekuensial, yaitu mampu untuk menuruti pola-pola urutan, gramatikal teks, dan logika.
- 4) Aspek asosiasi, yaitu mampu mengetahui hubungan antara bunyi dan simbol, dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
- 5) Aspek pengalaman, yaitu mampu untuk mengaitkan kata-kata dengan pengalaman yang telah yang dipunyai untuk memberikan makna.
- 6) Aspek berpikir, yaitu mampu untuk mrnghasilkan evaluasi dan interferensi dari materi yang dipelajari.
- 7) Aspek belajar, yaitu mampu untuk mengetahui apa yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan fakta dan gagasan yang dipelajari.
- 8) Aspek efektif, yaitu aspek yang berkaitan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap keinginan pembaca.

Berbeda dengan pendapat Santosa dan Hairudin, Broughteen dalam Susanti (2022) menjelalskan bahwa terdapat dua aspek penting yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis yang dinilai berada di tingkat lebih rendah mencakup pengenalan huruf, pengenalan elemen linguistik (seperti fenomena, kata, frasa, klausa, dan kalimat), serta pengenalan hubungan antara pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca yang tergolong lambat.
- 2) Keterampilan merupakan kemampuan memahami yang dianggap berada pada tingkat yang lebih tinggi. Aspek ini meliputi pemahaman secara mendalam terhadap makna atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menilai penilaian (baik isi maupun bentuk), serta kecepatan membaca yang bersifat fleksibel guna memudahkan penyesuaian dengan situasi yang ada.

Kesimpulan dari kutipan-kutipan di atas adalah bahwa proses membaca mencakup berbagai aspek, di antaranya aspek sensorik, perseptual, sekuensial, asosiasi, pengalaman, berpikir, belajar, afektif, dan skemata. Salah satu aspek lain yang disampaikan oleh berbagai ahli adalah adanya aspek keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman.

#### **2.1.5. Minat Membaca**

Minat membaca sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan perhatian peserta didik dalam membaca sehingga peserta didik akan membaca dengan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan. Menurut Hartinah dan Abdullah, (2019) minat membaca adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi rajin membaca dan selalu berusaha untuk mengetahui suatu yang ada di setiap bahan bacaan yang dia temukan. Definisi itu sejalan dengan pendapat Hendrayani (2018) bahwasanya minat membaca merupakan kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri.

Pendapat lainnya terkait minat membaca berasal dari Tarigan dalam Elendiana (2020) yang menyatakan minat membaca ialah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Kemudian Elendiana (2020) juga menyimpulkan bahwa minat membaca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri peserta didik yang bersangkutan.

Minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa

yang tertulis. Menurut Faiz (2022) minat membaca adalah perhatian yang kuat dan mendalam dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Pengertian menurut Faiz sesuai dengan pendapat Hasibuan dkk., (2023) yang mendefinisikan minat membaca sebagai keinginan atau minat yang timbul dari individu untuk melaksanakan aktivitas membaca tanpa ada paksaan, dan dilakukan dengan senang hati untuk memperoleh pemahaman dari membaca.

Minat membaca peserta didik dapat memotivasi dirinya untuk lebih giat memperluas pengetahuannya melalui membaca. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wijatwati (2022) yang menyatakan bahwa minat membaca ialah suatu kecenderungan tingkah laku yang merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk memahami isi dari sebuah tulisan, mengucap ataupun menghafalkannya yang dapat menambah pengetahuan yang dimiliki. Minat membaca menurut Dewi dkk., (2021) merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan tekun dan penuh kesadaran yang menciptakan rasa suka, gembira dan senang dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan pemaparan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah ketertarikan, keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk terus melakukan aktivitas membaca dengan senang hati atas keinginannya sendiri.

#### **2.1.6. Indikator Minat Membaca**

Indikator adalah alat yang dipakai untuk mengukur apakah suatu tujuan telah tercapai atau belum. Indikator minat membaca adalah ukuran untuk menentukan apakah seseorang memiliki minat membaca atau tidak, serta apakah tingkat minat tersebut tergolong tinggi atau rendah. Indikator minat membaca menurut Sari Arinda (2018) adalah sebagai berikut.

- 1) Kesenangan Membaca.
- 2) kesadaran mengenai adanya manfaat membaca.
- 3) Frekuensi membaca.
- 4) Jumlah buku bacaan yang dibaca.

Lebih lanjut, indikator minat membaca menurut Anjani dkk., (2019) terdiri dari peserta didik yang memiliki semangat membaca, peserta didik yang sadar akan pentingnya membaca, peserta didik yang tertarik untuk membaca, peserta didik yang dapat menggunakan waktu luang untuk membaca, serta peserta didik yang memiliki niat sendiri untuk mencari bahan bacaan. Sedangkan indikator minat membaca menurut Mantahir dan Hamsiah (2019) yaitu sebagai berikut.

- 1) Perasaan Senang Membaca.
- 2) Kebutuhan akan kegiatan membaca.
- 3) Keinginan mencari bahan bacaan.
- 4) Keinginan melakukan kegiatan membaca.
- 5) Ketertarikan untuk membaca.

Selanjutnya sejalan dengan pendapat di atas, Safari dalam Prawiyogi dkk., (2020) mengatakan indikator minat membaca sebagai berikut.

- 1) Perasaan senang  
Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenangnya. Tidak ada perasaan terpaksa pada peserta didik untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan peserta didik  
Seseorang akan memiliki ketertarikan tinggi menghabiskan waktu luang dengan membaca ketika minat bacanya tinggi dibanding melakukan hal lain.
- 3) Perhatian peserta didik  
Ketika seseorang fokus pada apa yang dibaca dan tidak mudah terdistraksi hal lain. Maka menunjukkan minat baca yang dimiliki sangat tinggi.
- 4) Keterlibatan peserta didik  
Artinya, semakin terlibat dari berbagai kegiatan membaca dan yang berhubungan. Maka semakin menunjukkan minat baca yang tinggi.

Pendapat yang serupa dengan pendapat Sari dikemukakan oleh Dalman dalam Irpan Nurhab (2022) yang menjelaskan indikator-

indikator untuk mengetahui apakah seorang memiliki minat membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Frekuensi dan kuantitas membaca  
Semakin sering seseorang membaca, semakin tinggi minat baca yang dimiliki.
- 2) Kuantitas bacaan  
Artinya, ketika seseorang membaca berbagai jenis bacaan dari berbagai sumber. Maka menunjukkan minat bacanya yang tinggi, karena secara alami memiliki ketertarikan atau minat untuk membaca lebih banyak bacaan.
- 3) Keinginan mencari bahan bacaan  
Orang yang memiliki ketertarikan besar terhadap membaca akan menunjukkan keinginannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya secara sadar..
- 4) Tujuan membaca  
Tujuan membaca yaitu untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan.

Untuk mengetahui dan menentukan minat membaca peserta didik masuk kategori tinggi atau rendah, dapat menggunakan enam indikator yang di kemukakan oleh Burs dan Lowe dalam Prasetyono. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008) tentang indikator indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat membaca seseorang adalah sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.
- 6) Tindak lanjut.

Dari uraian pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat membaca merujuk pada pendapat Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008 hal. 59) yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, serta tindak lanjut untuk membaca.

#### **2.1.7. Faktor-faktor yang Memperngaruhi Minat Membaca**

Selain indikator, terdapat pula beberapa faktor yang turut memperngaruhi besar kecilnya minat membaca peserta didik.

Menurut Mutadin dkk., (2024) ada empat faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik yaitu.

- 1) Ketersediaan fasilitas membaca  
Perpustakaan yang menyediakan koleksi lengkap dan berbagai pilihan buku yang beragam akan membantu meningkatkan minat membaca peserta didik. Sekolah yang memiliki perpustakaan yang lengkap dan area membaca yang menarik cenderung lebih suka membaca.
- 2) Peran pendidik  
Pendidik memiliki peran penting dalam mengembangkan antusiasme peserta didik dalam membaca. Pendidik dapat menjadi teladan yang kuat untuk kebiasaan membaca dengan memasukkan kegiatan membaca ke dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Pendidik yang secara aktif mendorong siswa untuk membaca dan menggunakan pendekatan pengajaran yang inovatif dapat secara dramatis meningkatkan antusiasme peserta didik dalam membaca.
- 3) Kurikulum dan program sekolah  
Menerapkan kurikulum yang menekankan pada literasi merupakan hal yang penting untuk meningkatkan rasa antusiasme siswa dalam kegiatan membaca.

Adapun menurut Hadi dkk., (2023) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik yaitu.

- 1) Lingkungan  
Lingkungan memiliki dampak signifikan pada kehidupan seseorang yang dapat membentuk baik kepribadian maupun pemikiran mereka. Lingkungan yang positif dipengaruhi oleh orang-orang yang mendukung orang lain dalam semua aspek kehidupan mereka.
- 2) Perkembangan teknologi  
Peserta didik jelas menderita akibat kemajuan teknologi. Salah satunya buku cetak yang dulunya biasa dibaca dalam bentuk tebal dan terikat kini jarang ditemui, karena telah dibundel menjadi *e-book* dalam aplikasi gadget. Akibatnya, minat siswa untuk membaca buku-buku tebal telah menurun karena mereka lebih cenderung membuka gadget daripada buku.
- 3) *Copy paste*  
umum di kalangan peserta didik. Menyalin dan menempel adalah hal yang umum ketika peserta didik atau pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer atau internet untuk mencari tugas atau informasi. Budaya *copy paste* memiliki dampak signifikan terhadap minat membaca karena *copy paste* praktis dan membantu bagi pengguna teknologi, sehingga membaca tidak lagi dihargai.
- 4) Sarana kurang memadai

Fasilitas membaca sangat mendorong orang untuk membaca. Membaca buku dan menemukan area atau tempat membaca yang nyaman adalah dua contoh metode membaca. Pembaca menemukan bahan bacaan yang menarik dan suasana membaca yang nyaman.

5) Kurangnya motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan, ajakan, atau minat seseorang terhadap sesuatu. Motivasi membaca sangat penting untuk mendorong orang lain agar menikmati membaca. Jika seseorang sudah menyadari dan memahami manfaat membaca, mereka akan mengenali pentingnya membaca dan akan semakin tertarik padanya.

6) Dirinya sendiri

Selain lingkungan dan teknologi, kita semakin terputus dari kebiasaan membaca kita. Aspek lain yang paling berpengaruh terhadap perilaku kita adalah niat kita sendiri. Kita adalah faktor terpenting dalam melakukan sesuatu. Jika kita tidak memiliki minat dalam membaca, bahkan menyentuh atau mendengar judul sebuah buku dapat membuat kita merasa malas dan lelah.

Berbeda dengan pendapat Menurut Banowati dkk., (2023) yang menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a) Faktor psikologis

Faktor ini meliputi perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan rasa malas. Peserta didik tidak memiliki keinginan untuk membaca dikarenakan pikirannya sedang terganggu dan suasana hati yang mungkin tidak menyenangkan yang disebabkan banyak masalah sehingga tidak memiliki kemauan untuk membaca.

b) Faktor kebiasaan

Faktor ini merujuk pada kebiasaan yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu tidak memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan membaca atas perintah pendidik.

2. Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah sumber utama yang menyebabkan minat membaca peserta didik rendah yang dapat dilihat dari kebiasaan membaca, kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua, dan orang tua jarang mengajak anak untuk ke toko buku.

b) Faktor sekolah

Perpustakaan sekolah yang kurang mendukung seperti buku-buku yang belum memadai, tata ruang perpustakaan yang tidak teratur, dan tidak nyaman bagi peserta didik

sehingga tidak memiliki minat untuk berkunjung ke perpustakaan.

c) Faktor lingkungan

Faktor ini meliputi perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan rasa malas. Peserta didik tidak memiliki keinginan untuk membaca dikarenakan pikirannya sedang terganggu dan suasana hati yang mungkin tidak menyenangkan yang disebabkan banyak masalah sehingga tidak memiliki kemauan untuk membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca anak yaitu faktor internal seperti perhatian, perhatian, dan motivasi, serta kebiasaan. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

### 2.1.8. Upaya Meningkatkan Minat Membaca

Upaya meningkatkan minat baca harus dilakukan sejak tahap awal pembelajaran agar peserta didik terbiasa untuk membaca.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rezania (2023) dikemukakan beberapa upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan minat membaca peserta didik, yaitu sebagai berikut..

1. Pendidik menyelenggarakan kegiatan cerita dalam waktu jam belajar (*home to home*).
2. Memberikan tugas membaca.
3. Membiasakan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

Menurut Bakti dkk., (2022) terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, upaya tersebut adalah sebagai berikut.

1. Upaya kepala sekolah  
Kepala sekolah berperan penting dalam membuat program-program dalam lingkup pendidikan untuk kualitas pendidikan. upaya meningkatkan minat membaca siswa akan dapat tercapai sehingga kebiasaan membaca siswa dapat menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dimana membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan serta merupakan hal pokok yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari..

## 2. Upaya pendidik

Salah satu upaya untuk melaksanakan penguatan terhadap pendidik adalah dengan cara melakukan pemantauan kinerja pendidik secara terus menerus. Selain itu, kepala sekolah harus mengadakan dialog profesional dan diskusi dengan guru secara periodik untuk membahas tentang peningkatan minat membaca peserta didik.

Beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat membaca menurut Maulina dalam Hadi dkk., (2023) yaitu sebagai berikut.

1. Orang tua menjadi *figure* membaca kepada anak.
2. Memilih bacaan yang sesuai pada dengan anak.

Dari uraian materi mengenai upaya meningkatkan minat membaca di atas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik yaitu memotivasi peserta didik untuk membaca, memfasilitasi buku bacaan yang menarik, dan membiasakan peserta didik untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai.

### 2.1.9. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi peserta didik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) menjelaskan gerakan literasi sekolah atau yang sering disingkat GLS merupakan

“ Suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain- lain) dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan”.

Pandangan lain terkait pengertian dari gerakan literasi sekolah yakni berasal dari E. Mulyasa (2018) gerakan literasi sekolah adalah upaya yang dilaksanakan secara menyeluruh bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang memiliki warga yang literat sepanjang hayat, dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif. Menurut Abidin dalam Dasor dkk., (2021) istilah

Gerakan literasi terdiri dari dua kata, yaitu gerakan dan literasi. Dari segi etimologi, kata literasi berasal dari bahasa Latin “*Literatus*,” yang berarti individu yang sedang belajar. Secara umum, literasi adalah istilah luas yang menggambarkan kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan literasi sekolah juga dikemukakan oleh Rusniasa dkk., (2021) Gerakan literasi sekolah adalah inisiatif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah (pendidik, siswa, orang tua, dan wali murid) serta masyarakat, sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat serta kemampuan membaca siswa, sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik.

Simpulan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di atas adalah sebuah inisiatif yang melibatkan seluruh anggota sekolah dan masyarakat, sebagai bagian dari usaha untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang anggotanya memiliki keterampilan literasi seumur hidup.

#### **2.1.10. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi yang dicanangkan di sekolah memiliki makna dan tujuan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23. Tahun 2015 menjelaskan bahwa tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah.

“Untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan, menumbuhkan kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibat pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga serta menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Kemendikbud (2016) kembali mengemukakan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki tujuan

secara umum dan khusus, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan umum  
Tujuan Umum Gerakan Literasi Sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.
2. Tujuan khusus
  - a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
  - b) Meningkatkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar berilmu.
  - c) Mengubah sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga warga sekolah dapat mengelola pengetahuan.
  - d) Memastikan kelangsungan proses pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan dan mengadakan berbagai metode membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gerakan literasi di sekolah memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan spesifik. Tujuan umumnya adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sementara itu, tujuan spesifik dari gerakan literasi sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan warga sekolah agar menjadi literat, menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan di sekolah bagi peserta didik, serta menghadirkan buku bacaan sebagai strategi untuk menarik minat peserta didik dalam membaca.

#### **2.1.11. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah**

Prinsip-prinsip yang perlu ditekankan dalam gerakan literasi sekolah menurut Huda dan Rohmiyati dalam Pantiwati (2021) adalah sebagai berikut.

1. Proses perkembangan literasi mengikuti tahapan yang telah diprediksi.
2. Program literasi yang efektif harus seimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi seimbang memahami bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.
3. Program literasi terhubung dengan kurikulum. Kegiatan literasi di sekolah merupakan tanggung jawab seluruh pendidik di semua mata pelajaran, karena pembelajaran dalam mata pelajaran apapun memerlukan kemampuan bahasa, khususnya dalam membaca dan menulis.

4. Aktivitas membaca dan menulis dilakukan kapan saja.
5. Kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan budaya lisan di kelas yang kuat, yang diharapkan dapat memunculkan berbagai aktivitas lisan, seperti diskusi tentang buku selama proses pembelajaran.
6. Kegiatan literasi perlu meningkatkan kesadaran akan keberagaman di kalangan warga sekolah dan menghargai perbedaan melalui aktivitas literasi di sekolah.

Berbeda dengan pendapat di atas maka Beer dalam Pantiwati., dkk (2020) menyatakan bahwa di dalam literasi sekolah itu menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Program literasi yang baik bersifat berimbang  
Sekolah yang mengadopsi prinsip ini akan menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi membaca serta variasi dalam teks.
2. Diskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting  
Dalam prinsip literasi ini, peserta didik diharapkan mampu mendiskusikan informasi tertentu dan membuka kesempatan untuk perbedaan pendapat, serta diharapkan dapat mengungkapkan perasaan dan pandangan mereka untuk melatih kemampuan berpikir kritis.
3. Program literasi berlangsung di semua kurikulum  
Program literasi ini melibatkan semua peserta didik, sehingga tidak tergantung pada kurikulum, serta menjadikan kegiatan literasi sebagai kewajiban pendidik di semua mata pelajaran.
4. Keberagaman perlu dirayakan di kelas atau sekolah  
Peserta didik diberikan buku-buku yang mengangkat tema kekayaan budaya Indonesia guna membantu mereka lebih memahami budaya yang ada serta berperan dalam pelestariannya.

Prinsip kegiatan literasi yang diterapkan pendidik dalam program GLS menurut Y. Sincara Favoury (2019) terbagi atas empat yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip individual  
Tujuan penggunaan prinsip individual dalam program GLS untuk menyesuaikan kegiatan literasi yang akan dilakukan dengan karakteristik dan kemampuan masing – masing Peserta didik tersebut.
2. Prinsip permodelan  
Tujuan prinsip pemodelan ini adalah agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi dan gemar membaca

3. Prinsip praktik langsung dan pengulangan  
Tujuan menggunakan prinsip praktik langsung yaitu untuk membentuk kebiasaan peserta didik tunagrahita ringan dalam kegiatan literasi.
4. Prinsip pengkodean  
Prinsip yang diterapkan pendidik untuk memandu peserta didik dalam menentukan judul, tokoh, setting cerita, alur cerita, dan pesan moral dari bacaan tersebut.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa berbagai ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai prinsip-prinsip gerakan literasi di sekolah. Di antara pandangan tersebut, ada yang menekankan bahwa gerakan ini harus mengikuti tahap perkembangan, bersifat seimbang, dilakukan kapan saja, dan juga memiliki sifat yang seimbang. Selain itu, terdapat juga prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh ahli lain, yang meliputi prinsip individual, permodelan, praktik langsung, dan pengkodean.

#### **2.1.11. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah**

Peserta didik sekolah dasar dituntut memiliki kemampuan membaca dalam hal memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif di era global ini. Sekolah berperan penting dalam memberikan keterampilan literasi informasi itu melalui tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Menurut Kemendikbud dalam Uswatun dan Silitonga, (2020) tahapan kegiatan GLS terdiri atas pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Berikut ini penjelasan.

1. Tahap pembiasaan  
Pada tahap awal ini, penekanan utamanya adalah membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan di seluruh komunitas sekolah. Langkah ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca secara rutin dengan melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari. Tujuan utama dari pembiasaan ini adalah untuk menumbuhkan minat baca yang kuat, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan literasi peserta didik. Dengan menciptakan suasana membaca yang menarik, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan literasi.
2. Tahap pengembangan  
Pada tahap ini, fokusnya adalah memperluas minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan literasi mereka. Kegiatan

literasi dirancang untuk membantu siswa memahami bacaan dengan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka sendiri. Tahap ini juga menekankan pentingnya berpikir kritis dan berkomunikasi secara kreatif melalui berbagai aktivitas, seperti mendiskusikan dan memberikan tanggapan terhadap bacaan yang telah dipelajari.

### 3. Tahap pembelajaran

Di tahap akhir ini, kegiatan membaca dilakukan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap hari. Pendekatan ini mencakup membaca secara hening dan mengulang bacaan untuk memastikan pemahaman yang mendalam. Selain itu, beragam strategi pembelajaran digunakan untuk membantu siswa memahami materi di berbagai mata pelajaran dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan fisik, sosial, dan akademik. Strategi ini juga mencakup penyediaan berbagai buku bacaan yang memperkaya literasi di luar materi pelajaran, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan mendukung proses belajar yang menyeluruh.

Berdasarkan pernyataan di atas, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rusminati & Rosidah (2018) bahwa implementasi gerakan literasi di sekolah dasar dilakukan secara bertahap yang terdiri dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa yang dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Permendikbud No.23 Tahun 2015). Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan merespons buku pengayaan. Tahapan terakhir adalah tahap pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi di semua muatan pelajaran dengan cara memanfaatkan buku pengayaan dan strategi membaca di seluruh muatan pelajaran.

Ketiga tahapan di atas menurut Rusminati dan Rosidah (2018) akan dilaksanakan dengan memperhatikan persiapan setiap sekolah. Persiapan ini mencakup kesiapan infrastruktur fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana literasi),

kesiapan komunitas sekolah (siswa, pengajar, orang tua, serta elemen masyarakat lainnya), dan kesiapan sistem dukungan lainnya (partisipasi publik, dukungan lembaga, serta regulasi yang relevan). Ketiga fase ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan.

kesimpulan secara ringkas bahwa langkah-langkah dalam gerakan literasi di sekolah terdiri dari pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, dilakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum memulai proses belajar. Selanjutnya, tahap pengembangan mencakup kegiatan menulis sinopsis atau berdiskusi tentang buku yang telah dibaca. Terakhir, tahap pembelajaran bisa berupa kegiatan memberikan tanggapan terhadap teks buku pengayaan dan buku pelajaran.

#### **2.1.13. Indikator Gerakan Literasi Sekolah**

Penelitian ini akan berfokus pada penilaian pelaksanaan gerakan literasi sekolah berdasarkan indikator yang akan dicapai yang hanya ditinjau dari tahap-tahap pembiasaan. Menurut Puri dkk., (2022) indikator yang harus dicapai dalam tahap pembiasaan yaitu.

1. Peserta didik melaksanakan kegiatan pembiasaan selama 15 menit di kelas.
2. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam melaksanakan pembiasaan di kelas.
3. Peserta didik membaca buku bacaan yang terdapat di pojok baca kelas.
4. Peserta didik membaca buku bacaan lebih dari 1 buku.
5. Peserta didik membaca buku bacaan tanpa suara.
6. Peserta didik memahami dengan baik isi bacaan yang termuat di dalam buku yang dibaca.
7. Peserta didik mencatat judul buku, nama pengarang, nomor halaman, dan penerbit.
8. Peserta didik mendapatkan tugas portofolio dari guru setelah kegiatan pembiasaan.
9. Pendidik memotivasi peserta didik setelah kegiatan pembiasaan.
10. Peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan.

Pendapat lain Menurut Faizah dan Dewi Utama, (2016) indikator pencapaian pada tahap pembiasaan adalah sebagai berikut.

1. Ada kegiatan 15 menit membaca
  - a) Membaca nyaring.
  - b) Membaca dalam hati.
2. Kegiatan membaca dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
3. Buku yang dibacakan oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian.
4. Kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca buku dalam hati.
5. Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.
6. Ada pojok baca di tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.
7. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.
8. Ada bahan kaya teks di tiap kelas.
9. Taman sekolah, kantin, dan uks menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan taman sekolah, kantin, dan UKS.
10. Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan penelitian ini berfokus pada penilaian pelaksanaan gerakan berdasarkan indikator pembiasaan dari Faiza dan Dewi (2016:24) yaitu.

**Tabel 2. Indikator Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan**

| No | Indikator                                                                                                                                                              |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Terdapat kegiatan 15 menit membaca<br>a. Membaca nyaring<br>b. Membaca dalam hati                                                                                      |
| 2  | Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).                                                                  |
| 3  | Siswa memiliki catatan harian yang berisi judul buku dan nama pengarang yang telah dibacakan kepada atau dibaca oleh siswa.                                            |
| 4  | Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lain ikut serta dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati selama kegiatan berlangsung. |
| 5  | Ada perpustakaan sekolah, pojok baca di tiap kelas dan area baca dengan koleksi buku non-pelajaran.                                                                    |
| 6  | Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah.                                                                                        |

| No | Indikator                                                                                                                                                                                       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.                                                                                                                                              |
| 8  | Taman, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat, kaya literasi. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin dan UKS. |
| 9  | Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) dalam mendukung, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).               |

Sumber : Faiza dan dewi Utama (2016:24)

## 2.2. Penelitian Relevan

1. Ahmad Yulianto, Syams Kusumaningrum dan Elma Fitriani Polan (2022) penelitian yang berjudul “Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dampak gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Negeri 2 Remu Kota Sorong. Selanjutnya, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas III SD Negeri 2 Remu Kota Sorong.
2. Dewi Rizka Nur Alfiana, Rifqi Aulia Nurazizah, dan Via Arviana (2023) penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Landungsari”. Pada penelitian ini Analisis menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di SD Negeri 1 Landungsari memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Landungsari selama tahun ajaran 2022/2023. Selain itu, program gerakan literasi yang dilaksanakan juga berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa, yang sebelumnya kurang memiliki kesadaran dalam membaca.
3. Nadiya Putri Utami dan Prima Gusti Yanti (2022) penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program literasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa. Hal ini terlihat dari

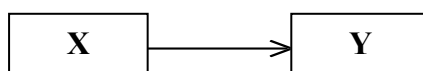
hasil belajar siswa kelas IV SDN Bambu Apus 04 Jakarta yang sebelumnya berada dalam kategori rendah sebelum program literasi diterapkan.

4. N.M. Rusniasa, N. Dantes, dan, N.K. Suarni (2021) penelitian yang berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri I Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020
5. Rizal Hermawan, Nouval Rumaf dan Solehun (2020) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

### 2.3. Kerangka Pikir Penelitian

Permasalahan yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu rendahnya minat membaca peserta didik. Data UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah dalam hal literasi dunia, ini berarti minat membaca sangat rendah. Data menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 penduduk Indonesia, hanya 1 orang yang gemar membaca. Penelitian berbeda berjudul *World's Most Literate Nations Ranking* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara tentang minat membaca, tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Bahkan, dalam hal penilaian infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Evita Devega. 2019) dan Miller, JW (2016).

Permasalahan tersebut menjadi perhatian pemerintah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik dan meningkatkan keterampilan dalam membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasi secara lebih baik. Agar terlaksana dengan baik, maka perlunya dukungan dari pihak sekolah meliputi, penyediaan fasilitas perpustakaan sekolah dan pojok baca/sudut baca.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Keterangan:

X = Variabel bebas (Gerakan Literasi Sekolah)

Y = Variabel terikat (Minat Membaca)

X→Y = Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X) Terhadap Minat Membaca (Y)

#### **2.4. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

H<sub>a</sub> = Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Desain Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

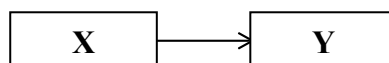
Penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis teori-teori tertentu dengan memeriksa pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel ini diukur, sehingga data yang diperoleh berupa angka dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif juga bisa dikatakan sebagai penelitian yang lebih berfokus pada angka, termasuk dalam pengumpulan data, pengolahan atau interpretasi data, serta penyajian hasil penelitian yang disampaikan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2020).

“Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Menurut Arikunto (2014) istilah *ex post facto* terdiri dari tiga kata. *Ex* diartikan dengan pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *facto* artinya fakta atau kejadian, sehingga *ex post facto* diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan setelah fakta telah terjadi. Jadi penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengamati peristiwa yang telah lalu dengan melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diamati.

### 3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Jayanti, dkk (2021) merupakan segmen yang mencerminkan struktur dasar dalam penyelesaian masalah yang sedang diteliti. Rancangan penelitian dalam studi ini digunakan untuk menjelaskan pola hubungan fungsional di antara variabel-variabel penelitian dan dianalisa melalui analisis regresi sederhana. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh antara variabel (X) gerakan literasi sekolah terhadap variabel (Y) minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut.



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan:

X = Gerakan Literasi Sekolah (Variabel X)  
 Y = Minat Membaca (Variabel Y)  
 X→Y = Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (X) Terhadap Minat Membaca (Y)

## 3.2. *Setting* Penelitian

### 3.2.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Timur.

### 3.2.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

## 3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini berisi tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti agar penelitian terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan prosedur penelitian kuantitatif yang dilaksanakan oleh peneliti.

1. Memilih subjek penelitian yakni peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpulan data berupa angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca.
3. Menguji coba instrumen angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca pada subjek uji coba instrumen, yakni peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.
4. Melakukan penelitian (pengambilan data) dengan menyebar angket kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.
5. Menghitung dan menganalisis data untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X) gerakan literasi sekolah terhadap variabel (Y) minat membaca peserta didik.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh peserta didik kelas II di SD Negeri 4 Metro Timur yang berjumlah 88 orang. Informasi tentang jumlah peserta didik diambil dari data yang diberikan oleh wali kelas dan telah dikonfirmasi oleh peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan. Berikut merupakan jumlah populasi peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur tahun ajaran 2025/2026

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur Tahun Ajaran 2025/2026**

| No            | Kelas | Banyak |
|---------------|-------|--------|
| 1             | II A  | 29     |
| 2             | II B  | 29     |
| 3             | II C  | 30     |
| <b>Jumlah</b> |       | 88     |

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas II SD Negeri 4 Metro Timur

### 3.4.2. Sampel

Pengertian sampel menurut Dahruji (2017) menyatakan bahwa sampel merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda serta ukuran yang lain dari obyek yang menjadi perhatian. Metode pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan teknik *Non Probability sampling*. Tipe sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yaitu metode pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2020) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas II SD Negeri 4 Metro Timur dengan jumlah 88 peserta didik.

### 3.5. Variabel Penelitian

Variabel diartikan sebagai subjek penelitian atau apa yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian tentu harus memiliki 2 variabel yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Lebih lanjut Sugiyono (2020) mengatakan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 1. Variabel *Independent* (variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gerakan literasi sekolah.

#### 2. Variabel *Dependent* (variabel terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

### **3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **3.6.1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan definisi yang memberikan penjelasan terkait konsep-konsep yang ada. Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **a) Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi di sekolah adalah upaya yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dan masyarakat, sebagai bagian dari usaha untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi belajar yang anggotanya terlatih membaca sepanjang hayat melalui kebiasaan membaca senyap setelah pembelajaran selesai dengan memanfaatkan buku bacaan.

##### **b) Minat Membaca**

Minat membaca merupakan ketertarikan, keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk terus melakukan aktivitas membaca dengan senang hati atas keinginan sendiri.

#### **3.6.2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian harus didefinisikan dengan jelas dalam bentuk definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian saat proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah sebagai berikut.

##### **a) Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi sekolah yang membutuhkan dukungan dari berbagai elemen baik itu seluruh warga sekolah, masyarakat dan lain-lain untuk mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat dengan melakukan pembiasaan membaca pada peserta didik, yakni melakukan kegiatan membaca selama 15 menit, agar nantinya mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimiliki yang didasarkan atas pemahaman terhadap bacaan.

### b) Minat Membaca

Minat membaca dapat diukur dengan indikator yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, serta tindak lanjut untuk membaca.

## 3.7. Teknik Pengumpulan Data

### 3.7.1. Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang dapat diartikan sebagai serangkaian pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan isu penelitian. Sugiyono (2020) menguraikan bahwa angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengedarkan angket kepada peserta didik untuk memperoleh data terkait pelaksanaan program gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Gerakan Literasi Sekolah**

| Variabel                                    | Sub Indikator                                                                                                                                                                 | Nomor   |         | Jumlah |
|---------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------|--------|
|                                             |                                                                                                                                                                               | Positif | Negatif |        |
| Gerakan Literasi Sekolah (tahap Pembiasaan) | Terdapat kegiatan 15 menit membaca<br>- Membaca nyaring<br>- Membaca dalam hati                                                                                               | 1,6     | 3,8     | 4      |
|                                             | Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan setiap hari.                                                                                                                           | 2       | 4       | 2      |
|                                             | Peserta didik memiliki buku catatan harian.                                                                                                                                   |         |         |        |
|                                             | Kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya ikut serta dalam kegiatan 15 menit membaca dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati selama kegiatan berlangsung. | 9       | 11      | 2      |
|                                             | Ada perpustakaan sekolah, pojok baca di setiap kelas, dan area baca dengan                                                                                                    | 10      | 12      | 2      |

| Variabel | Sub Indikator                                                                                                                                   | Nomor   |         | Jumlah |
|----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---------|--------|
|          |                                                                                                                                                 | Positif | Negatif |        |
|          | koleksi buku non-pelajaran.                                                                                                                     |         |         |        |
|          | Ada poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area sekolah lainnya.                                                                        | 15      | 17      | 2      |
|          | Ada bahan kaya teks yang terpampang disetiap kelas.                                                                                             | 13      | 19      | 2      |
|          | Taman, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya literasi.                                                                | 18      | 20      | 2      |
|          | Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni) dalam mendukung, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan gerakan literasi sekolah | 14      | 16      | 2      |
| Jumlah   |                                                                                                                                                 |         |         | 20     |

Sumber: Faiza dan Dewi Utama (2016:24)

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Minat Membaca**

| Variabel      | Indikator                      | Nomor   |         | Jumlah Butir |
|---------------|--------------------------------|---------|---------|--------------|
|               |                                | Positif | Negatif |              |
| Minat Membaca | kebutuhan terhadap bacaan      | 1,3     | 5,7     | 4            |
|               | tindakan untuk mencari bacaan  | 6,8     | 2,4     | 4            |
|               | rasa senang terhadap bacaan    | 9,11    | 12      | 3            |
|               | ketertarikan terhadap bacaan   | 10      | 14,16   | 3            |
|               | keinginan untuk selalu membaca | 13,15   | 18,20   | 4            |
|               | tindak lanjut untuk membaca    | 17      | 19      | 2            |
| Jumlah        |                                |         |         | 20           |

Sumber: Burs dan Lowe dalam Prasetyono (2008)

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Angket

dalam penelitian ini diujikan pada peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

**Tabel 6. Skor alternatif jawaban skala *likert***

| Alternatif Jawaban  | Skor Untuk Pernyataan |         |
|---------------------|-----------------------|---------|
|                     | Positif               | Negatif |
| Sangat Setuju       | 5                     | 1       |
| Setuju              | 4                     | 2       |
| Ragu-ragu           | 3                     | 3       |
| Tidak Setuju        | 2                     | 4       |
| Sangat Tidak Setuju | 1                     | 5       |

Sumber: Sugiyono (2020)

**Tabel 7. Rubrik jawaban angket**

| No | Kriteria            | Keterangan                                               |
|----|---------------------|----------------------------------------------------------|
| 1  | Sangat Setuju       | Jika anda merasa sangat setuju dengan pernyataan         |
| 2  | Setuju              | Jika anda merasa setuju dengan pernyataan                |
| 3  | Ragu-ragu           | Jika anda merasa ragu-ragu atau netral dengan pernyataan |
| 4  | Tidak Setuju        | Jika anda merasa tidak setuju dengan pernyataan          |
| 5  | Sangat Tidak Setuju | Jika anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan   |

Sumber: Sugiyono (2020)

### 3.7.2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu objek untuk mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait kondisi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Timur.

### 3.7.3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2020) wawancara dipakai sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti serta ketika peneliti ingin menggali informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada wali kelas dengan maksud untuk memperoleh informasi terkait variabel

penelitian serta data-data peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

### 3.8. Uji Prasyarat Instrumen

#### 3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menentukan apakah instrumen penelitian itu valid atau tidak. Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang sah. Selain itu, Sugiyono menekankan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yakni sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{\{xy\}}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Muncarno (2017)

Distribusi/tebel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berarti valid, namun sebaliknya

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

Uji validitas penelitian ini pada angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca dengan menggunakan sampel uji coba yakni berjumlah 47 peserta didik SD Negeri 6 Mtero Barat kelas II A dan II C. Alasannya dikareenakan dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 47 orang mampu menjawab uji coba dengan orang berbeda atau bukan sampel penelitian utama.

Untuk melihat kevalidan angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca peserta didik dengan melihat  $r_{tabel}$  yakni 47 peserta didik dengan rumus  $df=n-2$  ( $47-2=45$ ), maka  $r_{tabel}$  dalam buku statistik ketentuan yakni

0,288. Apabila nantinya nilai  $r_{hitung}$  hasil output *Microshof Excel* menunjukkan bahwa setiap pernyataan angket lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0, 288) maka dapat dinyatakan pernyataan angket tersebut valid. Sedangkan apabila lebih kecil maka pernyataan angket tidak valid atau tidak di pakai.

Hasil uji validitas angket gerakan literasi sekolah dan minat membaca peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Hasil Uji Validitas Angket Gerakan Literasi Sekolah**

| Item Pernyataan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Status      | Keterangan          |
|-----------------|--------------|-------------|-------------|---------------------|
| 1               | 0,299        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 2               | 0,428        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 3               | 0,544        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 4               | 0,166        | 0,288       | Tidak Valid | Tidak dapat dipakai |
| 5               | 0,438        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 6               | 0,514        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 7               | 0,295        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 8               | 0,438        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 9               | 0,544        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 10              | 0,479        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 11              | 0,610        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 12              | 0,263        | 0,288       | Tidak Valid | Tidak dapat dipakai |
| 13              | 0,483        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 14              | 0,499        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 15              | 0,350        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 16              | 0,453        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 17              | 0,541        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 18              | 0,291        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 19              | 0,620        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 20              | 0,638        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel gerakan literasi sekolah yang pengujiannya menggunakan alat bantu *Microsoft Excel*, memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan, yakni 20 pernyataan menunjukan hasil terdapat 18 pernyataan yang valid dan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid atau tidak dipakai. Ketidakvalidan 2 pernyataan tersebut dikarenakan dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukan nilai  $r_{hitung}$  yang ditampilkan masih dibawah ketentuan  $r_{tabel}$  yakni 0,288 yang dapat

diketahui dari buku statistik. Maka 18 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian.

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas Angket Minat Membaca**

| Item Pernyataan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Status      | Keterangan          |
|-----------------|--------------|-------------|-------------|---------------------|
| 1               | 0,569        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 2               | 0,216        | 0,288       | Tidak Valid | Tidak dapat dipakai |
| 3               | 0,307        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 4               | 0,331        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 5               | 0,331        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 6               | 0,378        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 7               | 0,443        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 8               | 0,218        | 0,288       | Tidak Valid | Tidak dapat dipakai |
| 9               | 0,479        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 10              | 0,537        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 11              | 0,364        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 12              | 0,392        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 13              | 0,419        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 14              | 0,340        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 15              | 0,377        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 16              | 0,038        | 0,288       | Tidak Valid | Tidak dapat dipakai |
| 17              | 0,441        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 18              | 0,285        | 0,288       | Tidak Valid | Tidak dapat dipakai |
| 19              | 0,385        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |
| 20              | 0,448        | 0,288       | Valid       | Dapat dipakai       |

Sumber: Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan bahwa uji validitas yang dilakukan pada variabel minat membaca peserta didik yang pengujiannya menggunakan alat bantu Microsoft Excel, dimana memperlihatkan hasilnya bahwa dari seluruh item pernyataan yakni 20 pernyataan menunjukkan hasil terdapat 16 pernyataan yang valid, dan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid atau tidak digunakan. Ketidakvalidan 4 pernyataan tersebut dikarenakan dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukan nilai  $r_{hitung}$  yang ditampilkan masih dibawah ketentuan  $r_{tabel}$  yakni 0,288. Maka 16 pernyataan tersebut yang layak dan bisa digunakan untuk memperoleh data penelitian

### 3.8.2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas merupakan alat untuk melihat seberapa besar jawaban responden konsisten. Instrumen yang reliabel adalah angket yang

apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_{total}$  = Varian total

$n$  = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap

$\sum X_i$  = Jumlah item  $X_i$

$N$  = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varian ( $\sigma$  total) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X^2_{total} - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma_{total}$  = Varian total

$\sum X_{total}$  = Jumlah X total

$N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ )

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusannya

sebagai berikut.

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas**

| No | Nilai Koefisien Korelasi | Tingkat prngaruh |
|----|--------------------------|------------------|
| 1  | 0,00 - 0,20              | Sangat Rendah    |
| 2  | 0,21 - 0,40              | Rendah           |
| 3  | 0,41 - 0,60              | Sedang           |
| 4  | 0,61 - 0,80              | Tinggi           |
| 5  | 0,81 - 1,00              | Sangat Tinggi    |

Sumber: Arikunto (2013)

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas ( $r$  Alpha) terhadap kedua instrumen variabel yang diuji dapat di rangkum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                 | <i>Cronbach Alpha</i> | Keterangan |
|----|--------------------------|-----------------------|------------|
| 1. | Gerakan Literasi Sekolah | 0,786                 | Reliabel   |
| 2. | Minat Membaca            | 0,705                 | Reliabel   |

Data: Olahan Data Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 11 di atas hasil uji reliabilitas, nilai *Alpha Cronbach* untuk seluruh variabel. Hal ini bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Dimana pada variabel gerakan literasi sekolah dengan nilai 0,786 apabila pada rumus yang disampaikan dalam teori Priyatno (2012) yaitu untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut berkategori reliabel atau baik, sedangkan pada variabel minat membaca peserta didik diperoleh nilai *alpha* yakni 0,705 dengan kategori reliabel atau baik. Maka pernyataan-pernyataan angket pada setiap variabel dalam penelitian ini sudah baik.

### 3.9. Teknik Analisis Data

#### 3.9.1. Uji Prasyarat Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Riyanto (2020) menyatakan uji normalitas merupakan suatu uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki suatu distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan secara tepat. Data yang baik serta layak dalam membuktikan suatu model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang akan digunakan merupakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS atau

manual dengan Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 \cdot n_2}$$

Keterangan

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

$n_1$  : Jumlah sampel yang diperoleh

$n_2$  : Jumlah Sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila suatu nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Tetapi sebaliknya, apabila nilai suatu signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ) maka data dapat dikatakan tidak normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Fajri, 2018 menyatakan uji yang memberikan informasi bahwa data penelitian pada masing-masing kelompok data yang berasal dari suatu populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya.

Mengukur homogenitas varians dari dua kelompok data, digunakan uji F sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan merupakan  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas ini akan menggunakan SPSS dengan suatu kriteria yang akan digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka akan memiliki varian yang homogenitas. Namun, apabila  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  maka varian tidak homogen

#### **3.9.2. Uji Hipotesis Penelitian**

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara gerakan (X) terhadap minat membaca peserta didik (Y), maka pada penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017) rumus regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Nilai Y prediktif

X = Harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

a = Angka arah atau koefisien regresi. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun

b = Subyek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Persamaan umum regresi sederhana adalah dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

Setelah melakukan persamaan regresi linier sederhana, langkah berikutnya yakni melakukan uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana. Uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

Sementara itu untuk memastikan koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat menggunakan nilai probabilitas nilai sig atau membandingkan nilai thitung dengan ttabel, adapun pengujiannya yakni:

a. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{Tabel}$

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Berdasarkan probabilitas nilai signifikansi

Jika nilai sig  $> 0,05$ ; maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Jika nilai sig  $< 0,05$ ; maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Setelah diketahui memiliki pengaruh atau hubungan, kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 27. Setelah diketahui tingkat kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, maka perlu dilihat besaran kontribusi yang diberikan pada kriteria pada tingkat pengaruh atau hubungan variabel yakni.

**Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi**

| No | Nilai Koefisien Korelasi | Tingkat Pengaruh |
|----|--------------------------|------------------|
| 1  | 80-100%                  | Sangat kuat      |
| 2  | 60-79%                   | Kuat             |

| No | Nilai Koefisien Korelasi | Tingkat Pengaruh |
|----|--------------------------|------------------|
| 3  | 40 -59 %                 | Cukup Kuat       |
| 4  | 20 – 39%                 | Rendah           |
| 5  | <20%                     | Sangat Rendah    |

Sumber: Aqid (2009)

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah.

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

$H_a$  = Terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir penelitian. Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gerakan giterasi sekolah berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik kelas II SD Negeri 4 Metro Timur. Pelaksanaan kegiatan literasi, seperti pembiasaan membaca selama 15 menit, penyediaan pojok baca, serta pemanfaatan perpustakaan sekolah, memiliki peran dalam membentuk kebiasaan dan ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca.

Penelitian ini menegaskan bahwa program literasi di sekolah merupakan salah satu strategi yang penting dan efektif untuk meningkatkan minat membaca peserta didik di tingkat dasar. Namun, pengaruh tersebut belum sepenuhnya kuat dan masih membutuhkan dukungan dari faktor lain seperti motivasi diri peserta didik, peran pendidik, dukungan keluarga, serta ketersediaan fasilitas dan sarana literasi yang memadai. Artinya, semakin efektif program literasi di sekolah, maka semakin tinggi minat membaca peserta didik.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

#### **1. Peserta Didik**

Disarankan kepada peserta didik agar senantiasa selalu meningkatkan minat membaca dengan melakukan berbagai kegiatan dengan Gerakan Literasi Sekolah yang dijalankan dan senantiasa berupaya meningkatkan kuliatas setiap kegiatan

Gerakan Literasi Sekolah yang dijalankan dalam meningkatkan minat membaca tersebut.

2. Pendidik

Disarankan kepada pendidik untuk senantiasa dapat meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar, seperti menggunakan metode mengajar yang lebih menarik perhatian peserta didik sehingga juga dapat memacu peserta didik tersebut untuk lebih menunjukkan minat membaca yang lebih baik.

3. Kepala Sekolah

Disarankan kepada sekolah hendaknya dapat melibatkan siswa dalam setiap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah untuk aktif dalam mengikuti setiap kegiatannya. Sehingga kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat berjalan dengan baik serta berdampak pada minat membaca yang tinggi.

4. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan beberapa variabel tambahan seperti faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G., Studi, P., Dasar, P., & Pascasarjana, P. (2019). Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.  
<https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Asdam, M. (2016). *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. LIPA. Makassar.
- Bakti Mafika , Sofyan Susanto, D. hari supriyanto. (2022). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sdn Gemarang 7. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(April), 65–73.
- Dahruji. (2017). *Statistik. Pamekasan*. Duta Media Publishing. Surabaya.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). The Role Of The Teacher In The Literacy Movement Elementary Schools. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 2021.
- Dewi, F., Yulianto, A., & Solehun, S. (2021). Pengaruh Metode LAMBUNG TA terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No. 51 Lauwa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 40–46.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.771>
- E. Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Eka Nanda Banowati, Mudrikatunnisa Mudrikatunnisa, Alvita Rizki Maula, & Nur Fajrie. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127.  
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4.448>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66.  
<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>

- Faizah, Dewi Utama., D. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud. Jakarta.
- Fajri, Ismail. (2018). *Statiska Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.  
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127.  
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Hasibuan, A. L., Sipayung, R., Tanjung, D. S., Lumbanraja, B., & Juliana. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v8i1.3973>
- Hermawan, R., Rumaf, N., & Solehun, S. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–63.  
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>
- Irpan Nurhab, M. (2022). the Influence of Reading Interest and Organizational Activity on Student Achievement. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 1(2), 116–126. <https://doi.org/10.58290/jmbo.v1i2.28>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, P. D., Herlina, E., Putri, A. N., & Giwangsa, S. F. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4003–4009. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6633>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169.  
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Mantahir, M., & Hamsiah, A. (2019). Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(3).  
<http://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/view/54%0>

[Ahttps://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/download/54/42](https://www.journalfkipuniversitasbosowa.org/index.php/klasikal/article/download/54/42)

- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258)
- Nur Alfiana, D. R., Nurazizah, R. A., & Arviana, V. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Landungsari. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i1.1641>
- Pantiwati, Y. (2021). Model Pembelajaran Li-Pro-Gp (Literasi Berbasis Proyek Terintegrasi Gls Dan Ppk). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2, 79–84. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3593>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23. (2015). *Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Think. Yogyakarta.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2020). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Purba, H. M., Sakinah Zainuri, H., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 177–193. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3>
- Puri, S. I. C., Ngatman, N., & Suryandari, K. C. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca di SDN Gondang 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.61851>
- Rambe, R.N., & Widiyarti, G. 2018. (2018). *Bahasa & Sastra Indonesia dikelas Tinggi*. Perdana Publishing. Medan.
- Rezania, V. (2023). *Media e-Komik Berbasis Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Materi Keanekaragaman Bangsa*. Jurnal Papeda; Vol, 5(2).

- Riyanto, S. & H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV. Budi Utama. Sleman.
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa di SDN Kebondalem Mojosari dan SDN Ketabang Surabaya. *INVENTA*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.2.a1710>
- Sari Arinda. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*.
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). *Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI*. 5, 1–12.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanti, E. (2022). *Keterampilan Membaca*. Penerbit In Media.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 82–91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>
- Uswatun, H., & Silitonga, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>
- Wijatwati, P. A. (2022). Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan. *Information Science and Library*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.26623/jisl.v3i2.5977>
- Y. Sincara Favoury. (2019). Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk siswa tunagrahita kelas viii di slb negeri pembina yogyakarta the implementation of school literacy movement (gls) for the 8. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(7), 651–661.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>